

**KETAATAN RELIGIUS MENURUT KANON 601 KITAB HUKUM
KANONIK 1983 SERTA APLIKASINYA DALAM KAUL KETAATAN
PARA MISIONARIS CLARETIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH
JEFRIANUS HELMUS BERE**

No. Reg: 611 14 048



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2018

KETAATAN RELIGIUS MENURUT KANON 601 KITAB HUKUM KANONIK 1983

SERTA APLIKASINYA DALAM KAUL KETAATAN

PARA MISIONARIS CLARETIAN

OLEH

JEFRIANUS HELMUS BERE

No. Reg. : 611 14048

MENYETUJUI

Pembimbing I

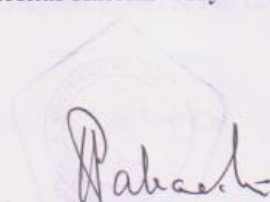
Pembimbing II

 (Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.) (P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil, L. Th)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

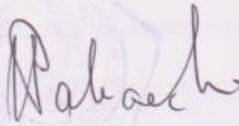
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L.Th)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kupang, 27 Juni 2018

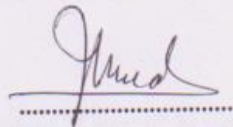
Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat



(Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th)

Dewan Penguji:

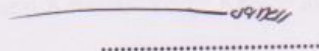
1. Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA.



2. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S. Fil, L. Th.



3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.



KATA PENGANTAR

Syukur dan pujian penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena begitu besar kasih dan penyertaan-Nya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai insan yang berbudi penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya tanpa campur tangan dari Tuhan. Berkat bantuan-Nya, penulis dapat mencari, menggali dan memahami lebih mendalam makna dari ketaatan itu sendiri secara khusus dalam kehidupan panggilan Para Misionaris Claretian sesuai dengan kanon 601 Kitab Hukum kanonik 1983.

Nasihat injili ketaatan yang diikrarkan oleh Para Misionaris Claretian adalah suatu panggilan hidup, persembahan diri, dan sebuah penyerahan hidup yang seutuh-utuhnya kepada Tuhan. Dalam kaitannya dengan kaul ketaatan, kanon 601 menjelaskan bahwa: *“Nasihat injili ketaatan, yang diterima dalam semangat iman dan cinta kasih dalam mengikuti jejak Kristus yang taat sampai mati, mewajibkan tunduk terhadap pemimpin-pemimpin yang legitim, selaku wakil Allah, bila mereka memerintahkan sesuatu menurut konstitusi masing-masing.”* Kanon ini sebenarnya menggambarkan mengenai makna yang berdimensi radikal akan sebuah ketaatan. Ketaatan hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati bukan setengah hati. Dengan berlaku taat, kaum religius telah menunjukkan bukti keteladanan seperti yang ditunjukkan oleh Yesus kepada Bapa-Nya.

Makna dari sebuah Ketaatan memberikan ide dasar bahwa Ketaatan berarti mendengar dengan penuh perhatian kepada panggilan transendental melalui diri sendiri, orang lain, melalui peristiwa-peristiwa dan pengalaman hidup yang menuntut sebuah tanggapan. Ketaatan sebagai tindakan mendengarkan merupakan dasar dalam memahami Ketaatan Yesus Kristus akan Bapanya di surga. Oleh karena itu ketaatan meliputi mendengar dan menanggapi dan suatu proses tanggapan harus diaktualisasikan dalam perbuatan. Ketika

mendengar dengan penuh perhatian, ketaatan adalah menaruh diri dalam suatu atmosfer keterbukaan dan kesetiaan kepada panggilan Allah. Yesus telah menjadi model yang memberikan teladan ketaatan radikal kepada Allah.

Seorang religius juga dituntut untuk meneladani dan mengaktualisasikan Ketaatan dalam panggilannya. Hendaknya kaum religius yang menghayati kaul Ketaatan ini harus taat terhadap pemimpin yang mewakili Allah. Dan Ketaatan seperti apakah yang harus dilakukan sebagaimana ketaatan tidak memaksakan suatu kehendak dari seseorang kepada yang lain?. Ketaatan harus dipandang dalam konteks kasih.

Pernyataan kanon 601 tentang ketaatan yang diterima dalam semangat iman dan cinta kasih dalam mengikuti jejak Kristus yang taat sampai mati, menuntut seorang religius untuk sungguh-sungguh menjadi seorang pewarta yang berkobarkan semangat iman dan cinta kasih. Kaum religius dalam kaul ketaatannya harus meneladani Kristus sebagai ketaatan yang sempurna dalam pewartaan injil. Sejalan dengan ini, Konstitusi Para Misionaris Claretian mengatakan bahwa, “Para Misionaris Claretian hendaknya terbiasa untuk menaati Tuhan dalam semangat iman dan cinta kasih, segera dan sepenuhnya, dengan menunduk karena-Nya kepada manusia...” Hal ini berarti Para Misionaris Claretian yang mengikrarkan kaul ketaatan bersemangatkan cinta kasih harus sungguh-sungguh taat kepada pemimpin.

Berhadapan dengan situasi dunia sekarang yang semakin maju yang menghadirkan banyak kesulitan dalam menghayati kaul ketaatan, kaum religus yang merupakan bagian dari Gereja ini harus sadar bahwa mereka adalah pribadi yang terpanggil. Akan tetapi realitas yang terjadi sekarang, banyak sekali kaum religius yang ikut hanyut dalam terpaan globalisasi ini. Panggilan yang telah ditanam sejak awal menjadi kabur dan perlahan hilang oleh karena tidak adanya keteguhan iman dalam menghadapi tantangan duniawi itu, sehingga banyak yang pergi meninggalkan biara oleh karena tawaran dunia luar. Hal ini berarti bahwa hati

nurani mereka telah dikuasai oleh kegelapan. Sebenarnya para religius memiliki unsur pengabdian yang teguh kepada Tuhan, tetapi bagi mereka yang telah meninggalkan biara, telah mengalami hilangnya unsur pengabdian, dan ketaatan pada panggilan Allah. Dan hal itu berarti menandakan bahwa tidak adanya tanggung jawab dalam panggilan.

Ketaatan pada Allah dinyatakan dalam bentuk yang konkret yaitu harus menerima kehidupan Kongregasi dengan segala konkritisasinya. Akan tetapi banyak religius yang tidak mau menerima semuanya itu oleh karena sikap keegoan yang tinggi, tidak mau mendengarkan sesama, tidak mau menerima kebijaksanaan dalam Kongregasi, dan mempertahankan kemauan pribadinya. Mereka juga memiliki sikap individualisme yang tinggi. Dan juga kaul ketaatan hanya diikrarkan begitu saja tanpa adanya pengaktualisasian dalam kehidupan panggilan, meskipun ada yang menjalaninya tetapi hanya sebagai sebuah topeng agar dilihat oleh orang bahwa sedang berkaul nyatanya menghidupi dengan keterpaksaan dan tanpa adanya sebuah perrefleksian yang mendalam.

Dalam kaul ketaatan, Para Misionaris Claretian meniru teladan Yesus Kristus yang diutus untuk melakukan kehendak Bapa dan mengikuti contoh Perawan yang Tersuci yang membaktikan diri seutuhnya sebagai hamba Tuhan. Lewat pengikraran ketaatan, Para Misionaris Claretian mempersembahkan kepada Allah kecakapan yang bebas untuk mengatur arah hidup dengan menaati perintah pimpinan yang sah berhubungan dengan hidup Kongregasi yaitu penggenapan misi, penunaian kaul-kaul, dan konstitusi-konstitusi hanya semata-mata demi Kerajaan Allah. Berhadapan dengan realitas-tersebut, penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kaul ketaatan ini, maka tulisan ini diberi judul, **KETAATAN RELIGIUS MENURUT KANON 601 KITAB HUKUM KANONIK 1983 SERTA APLIKASINYA DALAM KAUL KETAATAN PARA MISIIONARIS CLARETIAN.**

Penulis juga sadar bahwa dalam menyelesaikan tulisan ini, ada banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mau menyampaikan limpah terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Pater Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mengabdikan diri dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menerima penulis untuk menjalani masa studi di Fakultas Filsafat, Universitas katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rm. Drs. Hironimus Pakenoni, Pr. L. Th. Selaku Dekan Fakultas Filsafat yang telah menyediakan waktu yang seluas-luasnya bagi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., sebagai pembimbing pertama yang dengan sabar selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini secepatnya hingga terselesaikan dengan baik.
4. P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, S.Fil, L. Th sebagai pembimbing kedua yang selalu mendampingi dan memotivasi penulis dalam proses penulisan ini.
5. Pater Delegatus Indonesia - Timor Leste, Komunitas Hati Maria Kupang; para formator, bruder dan para frater yang dengan caranya masing-masing membantu penulis sehingga tulisan ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.
6. Segenap anggota keluarga yang terkasih; keluarga kandung (Bapak Yosep Bere, Mama Oktaviana Soi, kakak Yati Bere, Adik Apou, Erlin, Dius, Frengky, Lino, Raldy), keluarga Om Frido Siribein, keluarga angkatku Bapak Fernandez bersama Ibu Ros, serta semua yang tidak disebutkan namanya tetapi dengan caranya masing-masing telah mendukung proses tulisan ini.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar tulisan ini bisa lebih sempurna lagi. Atas dukungan dan perhatian diucapkan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya.

Kupang, 3 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Kegunaan Tulisan	8
1.4.1Bagi Kaum Religus	8
1.4.2 Bagi Masyarakat Umum	8
1.4.3 Bagi para Misionaris Claretian	8
1.4.4 Bagi Penulis	9
1.5Metode Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II MEMAHAMI KANON 601 KITAB HUKUM KANONIK 1983.....	10
2.1 Selayang Pandang Tentang Kitab Hukum Kanonik 1983	10
2.1.1Nama Dan Arti Kitab Hukum Kanonik 1983	10
2.1.2 Ruang Lingkup Kitab Hukum Kanonik 1983	11
2.1.3 Tujuan dan Fungsi Kitab Hukum Kanonik 1983.....	11

2.1.3.1 Tujuan Kitab Hukum Kanonik 1983.....	11
2.1.3.2 Fungsi Kitab Hukum Kanonik 1983	13
2.1.3.2.1 Hukum Membantu Umat Untuk Mencapai Tujuannya	13
2.1.3.2.2 Hukum Memberi Stabilitas Pada Masyarakat	13
2.1.3.2.3 Hukum Melindungi Hak-Hak Pribadi	13
2.1.3.2.4 Hukum Membantu Pengintegrasian Nilai Dan Norma	14
2.1.4 Sumber-Sumber Utama Kitab Hukum Kanonik 1983	14
2.1.4.1 Kitab Suci.....	14
2.1.4.2 Hukum Kodrat	15
2.1.4.3 Kebiasaan.....	15
2.1.4.4 Konsili-Konsili.....	16
2.1.4.5 Bapa-Bapa Gereja	16
2.1.4.6 Para Paus	16
2.1.4.7 Para Uskup	16
2.1.4.8 Peraturan-Peraturan Dari Kongregasi Religius.....	17
2.1.4.9 Hukum Sipil	17
2.1.4.10 Konkordat-Konkordat	17
2.1.5 Kronologi Sejarah Pembaharuan Kitab Hukum Kanonik 1983.....	17
2.1.6 Isi Kitab Hukum Kanonik 1983	19
2.2 Kanon 601 Kitab Hukum Kanonik 1983	20
2.2.1 Kedudukan Kanon 601 Dalam Kitab Hukum Kanonik 1983	20
2.2.2 Isi Keseluruhan Kanon 601 Kitab Hukum Kanonik 1983	20
2.2.3 Latar Belakang Dari Kanon 601 Kitab Hukum kanonik 1983	20
2.3 Pokok-Pokok Penting Tentang Ketaatan Religius Dalam Kanon 601 Kitab Hukum Kanonik 1983	22

2.3.1 Nasihat Injili.....	22
2.3.2 Nasihat Injili Ketaatan	24
2.3.3 Semangat Iman Dan Cinta Kasih.....	25
2.3.3.1 Iman	26
2.3.3.2 Cinta Kasih.....	27
2.3.4 Hidup Bakti.....	29
2.4 Makna Nasihat Injili Ketaatan Menurut Kanon 601 Kitab Hukum Kanonik 1983.....	31
2.4.1 Semangat Ketaatan Dalam Doa	31
2.4.2 Ketaatan Sebagai Bukti Penerimaan	32
2.4.3 Ketaatan Dijalankan Dalam Kasih Persaudaraan	33
2.4.4 Pemimpin Yang Legitim	35
2.4.5 Jejak Kristus Yang Taat	37
2.4.6 Meneladani Maria Yang Taat	38
BAB IIIKAUL KETAATAN PARA RELIGIUS DAN KAUL KETAATAN	
PARA MISIONARIS CLARETIAN	41
3.1 Kaul	41
3.2 Ketaatan	42
3.3 Religius	44
3.4 Dasar Biblis Ketaatan Religius	45
3.4.1 Perjanjian Lama	45
3.4.2 Perjanjian Baru.....	47
3.5 Ajaran Dokumen Gereja Tentang Ketaatan Religius.....	48
3.6 Kongregasi Para Misionaris Claretian	50
3.6.1 Sejarah Singkat Kongregasi Para Misionaris Claretian	50

3.6.2 Penghayatan Kaul Ketaatan Santo Antonius Maria Claret	51
3.6.3 Ketaatan Menurut Konstitusi-Konstitusi Kongregasi Misionaris Claretian	53
BAB IV KETAATAN RELIGIUS MENURUT KANON 601 KITAB HUKUM	
KANONIK 1983 DAN APLIKASINYA DALAM KAUL KETAATAN	
PARA MISIONARIS CLARETIAN	55
4. 1 Kendala dan Persoalan Penghayatan Ketaatan Religius Zaman Ini	55
4.1.1 Terlalu Menekankan Kepentingan Pribadi/Egoisme	55
4.1.2 Anggota Tidak Berani Terus Terang Kepada Pemimpin.....	56
4.1.3 Pemimpin Yang Otoriter.....	57
4.2 Aplikasi Kanon 601 Dengan Kaul Ketaatan Para Misionaris Claretian	59
4.2.1 Ketaatan Dalam Semangat Iman Dan Cinta Kasih	62
4.2.2 Ketaatan Dalam Mengikuti Jejak Kristus	64
4.2.3 Ketaatan Mewajibkan Tunduk Terhadap Pemimpin-Pemimpin Yang Legitim	65
4.3 Ketaatan Sebuah Pengabdian.....	67
4.3.1 Model Ketaatan Lama.....	70
4.3.2 Ketaatan Zaman Modern Ketaatan Yang Wajar	71
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Usul Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
CURICULUM VITAE.....	83